

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai simbol dan makna yang terkandung dalam gerak, rias dan busana tari Puja, peneliti menyimpulkan bahwa tari Puja karya Rd. Tjetje Somantri ini adalah tarian dengan gerak-gerak untuk memuja, serta menyampaikan rasa syukur kepada sang Maha Kuasa atas kehidupan yang telah diberikan dengan meminta restu dalam sikap dan tindakan yang sedang dan akan dilakukan.

Dilihat dan dapat disimpulkan bahwa gerak-gerak yang terdapat pada tari Puja ini merupakan penggambaran dari kepasrahan manusia dalam memohon restu pada Maha Pencipta atas segala sesuatu sikap maupun tindakannya dalam memilih dan menimbang baik dan buruknya dalam bertindak. Serta dalam memuja pada Maha Kuasa haruslah dengan ketulusan, kebersihan serta kerendahan hati.

Simbol-simbol yang terkandung didalam gerak, rias dan busana pada tari Puja ini antara lain kebersihan, ketulusan, kesucian, kebijaksanaan serta kekuatan dalam memilih dan memilih sikap serta tindakan yang sedang dan akan dilakukan. Adapun makna yang terkandung pada gerak, rias dan busana tari Puja ini yakni sebagai manusia haruslah senantiasa bersyukur atas anugerah yang telah diberikan Yang Maha Kuasa. Rasa syukur tersebut diaplikasikan dengan sikap dan tindakan yang sedang dan akan dilakukan. Sikap dan tindakan tersebut haruslah dipilih dan dipilih juga ditimbang terlebih dahulu dengan bijaksana serta penuh kekuatan dan keteguhan hati.

Simbol dan makna tersebut tergambar dari gerak *silu sineba*, *sembah*, *kepat batarubuh*, *kepat ridong sodor*, *jangkung ilo nimang sodor* dan *nyawang*. Adapun simbol dan makna tersebut tergambar pula dari rias yang berakarakter *lenyep* atau *lungguh* serta busana yang dikenakan dengan dominan warna kuning dan putih. Dengan demikian, tari Puja ini memiliki berbagai nilai-nilai penuh makna yang terkandung di dalamnya mengenai kehidupan.

Adapun dalam pendengatan dengan menggunakan pendekatan Etnokoreologi dapat disimpulkan bahwa jika dikategorikan, struktur koreografi pada tari Puja ini memiliki 7 gerak *gesture*, 4 gerak *pure movement*, dan 4 gerak *locomotion*. Gerak-gerak dalam kategori *gesture* antara lain *silu sineba, sembah; calik rakit, sembah; keupat batarubuh; keupat ridong sodor; jangkung ilo nimang sodor; nyawang; dan silu sineba, sembah*. Pada kategori *pure movement*, gerak-gerak tersebut antara lain *ngadeg, geser kanan; kidang ranggah, geser kiri; pugeran; dan calik ningkat*. Pada kategori gerak *locomotion* yakni *tristik* yang dilakukan 4 kali.

1) Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah di laksanakan oleh peneliti, maka penelitian ini berimplikasi terhadap.

1. Masyarakat, sebagai rujukan bagi masyarakat pendukungnya agar dapat mengapresiasi budaya lokal yang terdapat di berbagai daerahnya.
2. Para pekerja seni (penari), sebagai motivasi dalam menarikan sebuah tarian dengan mengetahui lebih dalam mengenai simbol dan makna gerak yang dilakukan.

Rekomendasi dari peneliti untuk tari Puja, yakni menyangkut beberapa lapisan masyarakat sebagai berikut.

1. Tarian ini dapat dijadikan sebagai tarian untuk ritual dalam penyampaian rasa syukur. Tidak hanya sekedar pertunjukan diatas panggung saja.
2. Bagi pengelola sanggar-sanggar di kota Bandung, tarian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang cukup baik guna melatih *wirasa* dalam menari.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, yang tertarik mengangkat tari Puja sebagai objek penelitian dapat meneliti tarian ini dengan focus permasalahan pada aspek lain seperti musik pengiring, fungsi, serta nilai – nilai yang terkandung di dalamnya.